

**Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2021 - 2023**

<sup>1</sup> Ocha Oktafianda, <sup>2</sup> Diyan Yusri, <sup>3</sup> Rani Febriyani

<sup>1, 2, 3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [ochaoktafianda23@gmail.com](mailto:ochaoktafianda23@gmail.com)

**ABSTRACT**

*ROA is a tool to measure a company's effectiveness in generating profits by utilizing the assets it owns. The higher the ratio, the better the asset is at obtaining net profits. The aim of this research is to determine the effect of operational costs and operating income (BOPO) and Non-Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA) in Sharia Commercial Banks in 2021-2023. This type of research uses quantitative research. The sampling technique was purposive sampling using 12 research samples. The type of data in this research is secondary data from the financial reports of Sharia Commercial Banks for 2021-2023 which are accessed through the websites of each bank. The data obtained was then processed using Eviwes 9. Data analysis used the panel data regression method, Classical Assumption Test, t test, f test, l test and coefficient of determination. The results of this research show that BOPO and NPF simultaneously have no significant effect on Return On Assets (ROA) with a significance value of  $0.00000 < 0.05$ , partially BOPO has a significant negative effect on Return On Assets with a significance value of  $0.0000 < 0.05$  and the coefficient value is  $-0.043307$  which shows a negative direction, NPF has no significant effect on Return On Assets, the significance value of NPF is  $0.3295 > 0.05$  and a coefficient value of  $0.288819$  indicates a positive direction.*

**Keywords:** BOPO, NPF, ROA

**ABSTRAK**

ROA merupakan alat untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio maka semakin baik asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2021-2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan purposive sampling dengan menggunakan 12 sampel penelitian. Jenis data dalam penelitian ini data sekunder dari

laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2021-2023 yang diakses melalui website masing-masing bank. Data yang diperoleh kemudian di olah menggunakan Eviwes 9. Analisis data yang digunakan Metode regresi data panel, Uji Asumsi Klasik, uji t, uji f, uji I dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO dan NPF secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Retrun On Asset (ROA) dengan signifikansi  $0,00000 < 0,05$ , secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Retrun On Asset dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0,043307$  yang menunjukkan arah negative, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Retrun On Asset, nilai signifikansi NPF  $0,3295 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $0,288819$  menunjukkan arah positive.

**Kata Kunci:** BOPO, NPF, ROA

---

## PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan yang penting di kehidupan masyarakat, hampir semua aktivitas ekonomi dilakukan melalui lembaga perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak *surplus* dana dengan pihak *defisit* dana dengan memberikan jasa keuangan yaitu berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana. Kegiatan menghimpun dana dapat berbentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Sedangkan kegiatan menyalurkan dana dapat berbentuk pinjaman atau kredit.

Perbankan yang ada di Indonesia di kategorikan menjadi dua jenis perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan Syariah. Perbedaan mendasar antara perbankan konvensional dan perbankan Syariah adalah larangan bunga dalam bank Syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya bank Syariah menganut sistem bagi hasil dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam melarang penumpukan dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi sosial. Sumber dana bank syariah berasal dari modal sector dan hasil kegiatan penghimpun dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan investasi khusus. Dan juga menerbitkan obligasi Syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berkaitan dengan syariat islam dan tidak memungut bunga kepada nasabahnya. Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang paling berkembang di Indonesia. Perkembangan tersebut berawal pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat sebagai bank umum pertama yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dimana untuk pertama kalinya di Indonesia. Bank Syariah mulai mendapat perhatian dari masyarakat maupun pemerintah Indonesia setelah bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia mampu bertahan tanpa bantuan sedikitpun dari pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Sejak saat itu bank syariah dapat dianggap lebih kuat dari pada bank konvensional sehingga munculah bank-bank syariah

baru baik swasta maupun syariah yang dikelola oleh pemerintah. Hingga tahun 2024 berdasarkan data statistik institusi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mencapai 9 bank syariah

Berikut merupakan data Bank Syariah di Indonesia yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1: Daftar Bank Umum Syariah Indonesia**

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Syariah Indonesia
2.	PT Bank Muamalat Indonesia
3.	PT Bank CIMB Niaga
4.	PT Bank Tabungan Negara
5.	PT Bank Maybank Indonesia
6.	PT Bank Permata
7.	PT Bank Aceh Syariah
8.	PT Bank BTPN Syariah
9.	PT Bank MEGA Syariah

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Peran bank syariah sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pembiayaan. Keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang dibagikan bersifat *fluktuatif* yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja bank. Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank semakin baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba kurang maksimal. Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yaitu sebuah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Return on Assets (ROA) dipilih sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Semakin besar Return On Assets (ROA) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dengan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Return On Assets dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (Net Income dibagi Total Assets). Return on Asset digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets menurut Kasmir menjelaskan bahwa Return On Asset dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Sedangkan menurut Munawir besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Munawir rasio Return On Assets ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.

1) Rasio Perputaran Kas (Cash turnover) yaitu dengan menghitung tingkat perputaran kas dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2) Rasio perputaran piutang (Receivable Turnover) menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah Non Performing Financing. Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Jadi penurunan laba, akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena return turun, maka ROA akan

menurun. Hasil penelitian Rizky Noviyanti dan Lailatul Maghfiroh menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.

Rasio ketiga yang dapat mempengaruhi ROA adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan suatu kinerja bank untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu bank tersebut. Apabila semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Hasil penelitian Risna Dwi dan Diska Agustina menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia ada 9 dan termasuk bank devisa dan non devisa. Dari 9 bank peneliti mengambil 4 Bank Umum Syariah yang memiliki masalah terkait variable yang diambil oleh peneliti. Pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2: Perkembangan BOPO, NPF dan ROA Bank Umum Syariah Periode**

NAMA BANK	PERIODE	X1 NPF	X2 BOPO	Y ROA
BANK BSI	2021	2,7	80,46	1,61
	2022	2,42	75,88	1,98
	2023	2,08	71,27	2,35
BANK MEGA SYARIAH	2021	1,09	57,55	1,4
	2022	0,89	66,64	2,59
	2023	0,95	71,35	2,59
ACEH	2021	1,53	78,37	1,7
	2022	1,53	79,86	2,39
	2023	1,28	78,54	1,22
PERMATA	2021	0,53	88,1	0,53
	2022	1,1	88,3	0,79
	2023	1,34	81,7	1,34

*Sumber: Data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa laporan keuangan dari bank umum Syariah yang berada di Indonesia dengan rasio BOPO dan NPF memiliki masalah dengan ROA sebagai variabel yang mempunyai pengaruh. Karena dalam dunia perbankan kinerja suatu bank bisa dilihat di rasio profitabilitas yang salah satunya adalah ROA. Maka dari hal tersebut apabila tidak sesuai dengan teori dan fakta yang terjadi. Dengan itu peneliti ingin meneliti lebih dalam terhadap Pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah priode 2021-2023.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Biaya operasional pendapatan

operasional juga merupakan rasio yang mampu mempengaruhi profitabilitas. Bank yang efisien salah satunya adalah bank yang dapat mampu meningkatkan pendapatan operasional untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terhindar dari kondisi bank yang bermasalah.

Pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil laporan keuangan Bank Umum Syariah yaitu pengaruh BOPO dan ROA periode 2021-2023. Dari tahun ketahun ada yang tidak mempengaruhi antara BOPO dan ROA

**Tabel 3: Hasil Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah  
Periode 2021-2023 BOPO terhadap ROA**

NO	NAMA BANK	PERIODE	BOPO	ROA
1	BANK BSI	2021 MENUJU 2022	TURUN	NAIK
		2022 MENUJU 2023	TURUN	NAIK
2	BANK ACEH	2021 MENUJU 2022	NAIK	NAIK
		2022 MENUJU 2023	TURUN	TURUN
3	BANK PERMATA	2021 MENUJU 2022	NAIK	NAIK
		2022 MENUJU 2023	TURUN	NAIK
4	BANK MEGA	2021 MENUJU 2022	NAIK	NAIK
		2022 MENUJU 2023	NAIK	SAMA

*Sumber: Data Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah priode 2021-2023 yang diolah peneliti.*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa BOPO pada Bank Syariah Indonesia masih tergolong tinggi dengan rata-rata 75%, ada beberapa yang tidak sejalan dengan teori yang mana pada kenyataannya ada periode yang menunjukkan BOPO naik dan ROA juga ikut naik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sedangkan menurut teori apabila BOPO turun maka ROA akan naik. Menurut Dendi Wijaya rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuasn bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% maka bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil laporan keuangan Bank Umum Syariah yaitu pengaruh NPF dan ROA periode 2021- 2023. Dari tahun ketahun ada yang tidak memperngaruhi antara NPF dan ROA

**Tabel 1.4**  
**Hasil Laporan Keuangan Bank Umum Syariah**  
**Periode 2015-2019 NPF terhadap ROA**

NO	NAMA BANK	PERIODE	NPF	ROA
1	BANK BSI	2021 MENUJU 2022	TURUN	NAIK
		2022 MENUJU 2023	TURUN	NAIK
2	BANK ACEH	2021 MENUJU 2022	SAMA	NAIK
		2022 MENUJU 2023	TURUN	TURUN
3	BANK PERMATA	2021 MENUJU 2022	NAIK	NAIK
		2022 MENUJU 2023	NAIK	NAIK
4	BANK MEGA	2021 MENUJU 2022	NAIK	NAIK
		2022 MENUJU 2023	NAIK	SAMA

*Sumber: Data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019 yang diolah peneliti.*

Berdasarkan tabel 1.4 Laporan Keuangan Bank Umum Syariah bahwa NPF tidak selalu mempengaruhi ROA. tidak sesuai dengan teori yang mana pada kenyataannya ada periode yang menunjukkan NPF turun dan ROA naik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sedangkan menurut teori yang ada pada teori mengatkan bahwa semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka profitabilitas bank akan semakin meningkat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang di lakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat



sebab akibat di mana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan oleh bank periode 2021-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis agar dapat disimpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Metode-metode yang digunakan yaitu, analisis statistika deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik dan terakhir dilakukan interpretasi hasil penelitian dan berupa kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### 1. Statistika Deskriptif

Dalam penelitian terdapat satu variabel dependen yaitu Return On Assets dan dua variabel independen yaitu Non Performing Financing, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. statistik deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Sujarweni (2022)

Berdasarkan tabel dibawah ini dari masing-masing variabel dengan total observasi 5 data yang merupakan jumlah sampel data periode penelitian 2021 sampai 2023. Nilai rata-rata pada statistika deskriptif yaitu nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum

**Tabel 4: Uji Statistika Deskriptif Mean, Median, Maksimum, dan Minimum dari Masing-Masing Variabel Penelitian**

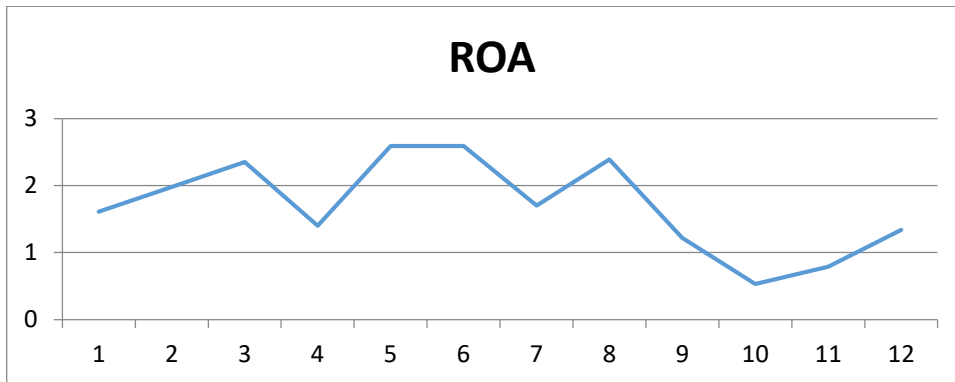
	<b>NPF (%)</b>	<b>BOPO(%)</b>	<b>ROA(%)</b>
<b>Mean</b>	<b>1,45</b>	<b>76,50</b>	<b>1,70</b>
<b>Median</b>	<b>1,31</b>	<b>78,45</b>	<b>1,65</b>
<b>Maximum</b>	<b>2,7</b>	<b>88,3</b>	<b>2,59</b>
<b>Minimum</b>	<b>0,53</b>	<b>57,55</b>	<b>0,53</b>
<b>Std.Dev,</b>	<b>0,647</b>	<b>8,770</b>	<b>0,688</b>
Observations	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

Berdasarkan tabel hasil data deskriptif statistika pada Tabel 4 diperoleh gambaran dari variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

#### a. Return On Assets

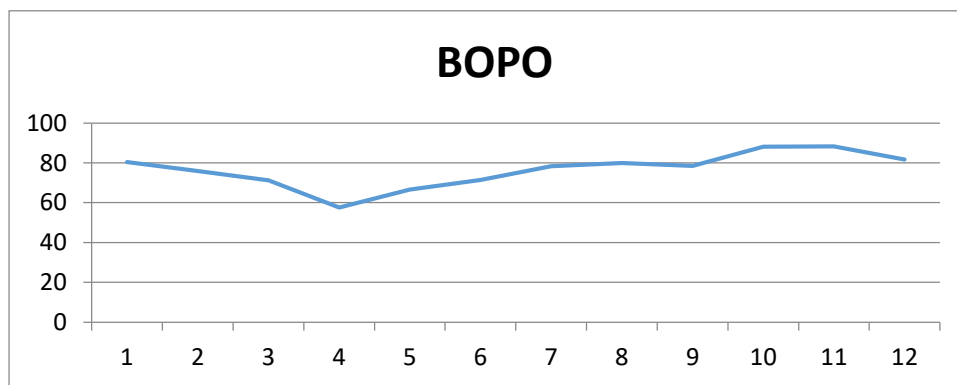
Dapat dicermati dalam Tabel 4, diketahui bahwa nilai Return On Assets mempunyai rata-rata sebesar 1,70%, nilai tengah sebesar 1,65%, nilai maximum sebesar 2,59%, serta nilai minimum sebesar 0,53%. berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa nilai Return On Assets tertinggi Bank Mega Syariah pada tahun 2022. sedangkan nilai Return On Assets terendah terjadi pada Bank Permata Syariah tahun 2021.





**Gambar 1: Return On Assets Tahunan Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023**  
 Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia, diolah 2024

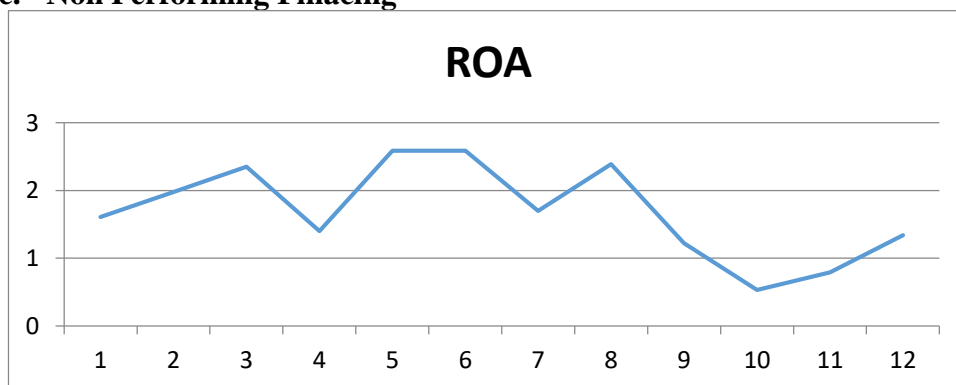
**b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional**



Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia, diolah 2024  
**Gambar 2: Biaya Operasional Pendapatan Operasional Tahunan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023**

Berdasarkan gambar diatas bahwa nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional mempunyai nilai mean 76,50% sedangkan nilai median 78,45%, nilai maksimum sebesar 88,3% dan juga nilai minimum sebesar 57,55%. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional tertinggi pada Bank Permata Syariah tahun 2021 sedangkan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional terendah terjadi pada Bank Mega syariah tahun 2021.

**c. Non Performing Finacing**



Gambar 3 Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai non performing financing mempunyai nilai mean 1,70% sedangkan nilai median 1,65%, nilai maksimum sebesar 2,59% dan juga nilai minimum sebesar 0,53%. Nilai non performing financing Tertinggi pada Bank Mega Syariah tahun 2022 sedangkan nilai terendah non performing financing pada Bank Permata Syariah tahun 2021.

## 2. Hasil Uji Analisis Panel Data

### a. Common Effect Model

**Tabel 5: Hasil Uji Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/19/24 Time: 14:40  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.600794	1.639676	2.805917	0.0205
X1	0.288819	0.280165	1.030888	0.3295
X2	-0.043307	0.020694	-2.092687	0.0659
R-squared	0.374846	Mean dependent var		1.707500
Adjusted R-squared	0.235922	S.D. dependent var		0.688584
S.E. of regression	0.601902	Akaike info criterion		2.034873
Sum squared resid	3.260571	Schwarz criterion		2.156099
Log likelihood	-9.209237	Hannan-Quinn criter.		1.989990
F-statistic	2.698221	Durbin-Watson stat		1.969811
Prob(F-statistic)	0.120766			

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 9, 2024

### b. Fixed Effect Model

**Tabel 6: Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.164697	3.747471	-0.043949	0.9664
X1	0.157124	0.774392	0.202899	0.8459
X2	0.021488	0.046050	0.466616	0.6572
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.585629	Mean dependent var		1.707500
Adjusted R-squared	0.240319	S.D. dependent var		0.688584
S.E. of regression	0.600167	Akaike info criterion		2.123637
Sum squared resid	2.161205	Schwarz criterion		2.366090

Log likelihood	-6.741819	Hannan-Quinn criter.	2.033872
F-statistic	1.695953	Durbin-Watson stat	2.285307
Prob(F-statistic)	0.268502		

*Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 9, 2024*

c. Random Effect Model

**Tabel 7: Hasil Uji Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.600794	1.634951	2.814025	0.0202
X1	0.288819	0.279358	1.033867	0.3282
X2	-0.043307	0.020635	-2.098734	0.0653
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.600167	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.374846	Mean dependent var		1.707500
Adjusted R-squared	0.235922	S.D. dependent var		0.688584
S.E. of regression	0.601902	Sum squared resid		3.260571
F-statistic	2.698221	Durbin-Watson stat		1.969811
Prob(F-statistic)	0.120766			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.374846	Mean dependent var		1.707500
Sum squared resid	3.260571	Durbin-Watson stat		1.969811

*Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 9, 2024*

### 3. Tahapan Analisis Data

Setelah dilakukan uji Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Model dan selanjutnya melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat. Maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan Fixed Effect atau Common Effect mana yang lebih tepat dalam mengestimasi data panel. Dengan Hipotesis Uji Chow sebagai berikut:

**H0: Common Effect Model**

**H1: Fixed Effect Model**

Berikut Hasil dari pengujian Uji Chow pada penelitian ini menggunakan alat bantu Software Eviews 9:

**Tabel 8: Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.017364	(3,6)	0.4483
Cross-section Chi-square	4.934835	3	0.1766

*Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 9, 2024*

Berdasarkan gambar diatas, hasil dari pengujian uji chow menunjukkan bahwa nilai profitabilitas cross-section adalah 0.1766 atau  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Maka dari itu model yang dipilih adalah common effect . Setelah itu menguji regresi dengan model random effect.

#### **b. Uji Hausman**

Pada Uji Hausman untuk pengujian menentukan antara fixed effect atau random effect mana yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Dengan hipotesis Uji Hausman sebagai berikut:

**$H_0$ : Random Effect**

**$H_1$ : Fixed Effect**

Berikut Hasil dari pengujian Uji Hausman pada penelitian ini menggunakan alat bantu Software Eviews 9.

**TABEL 9: Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.547896	2	0.2797

*Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 10, 2021*

Berdasarkan gambar diatas hasil Pengujian Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai profitabilitas Chi-Square  $> 0,05$  artinya  $H_0$  diterima, berarti model regresi yang tepat digunakan adalah Random Effect.

Sedangkan menurut hasil uji Hausman diatas menunjukkan nilai profitabilitas cross-section random sebesar 0.2797. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, berarti H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model ( REM).

### c. Uji LM

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model Random Effect (REM) lebih baik daripada model Common Effect (CEM) dalam regresi data panel. Dengan hipotesis Uji LM sebagai berikut:

H0:COMMON EFFECT

H1:RANDOM EFFECT

Berikut Hasil dari pengujian Uji LM pada penelitian ini menggunakan alat bantu Software Eviews 9.

**TABEL 10: Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.315261 (0.2514)	0.201036 (0.6539)	1.516297 (0.2182)
Honda	-1.146848 --	0.448371 (0.3269)	-0.493898 --
King-Wu	-1.146848 --	0.448371 (0.3269)	-0.378024 --
Standardized Honda	-0.268024 --	0.615356 (0.2692)	-2.560780 --
Standardized King-Wu	-0.268024 --	0.615356 (0.2692)	-2.329449 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.201036 (>= 0.10)

Berdasarkan gambar diatas hasil Pengujian Uji LM menunjukkan bahwa nilai profitabilitas  $0.2514 > 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik untuk memodelkan data panel dalam penelitian ini adalah Common Effect.Model.

### 4. Uji Asumsi Klasik

Model Yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang dignakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas (basuki & yuliadi, 2014; 183)(Napitupulu et al., 2021: 120).

### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara independen. Jika koefisien kolerasi tinggi yaitu diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika kolerasi kurang dari 0,85 maka diduga model mengandung unsur multikolinieritas. Berikut dapat dilihat hasil dari pengujian multikolinieritas:

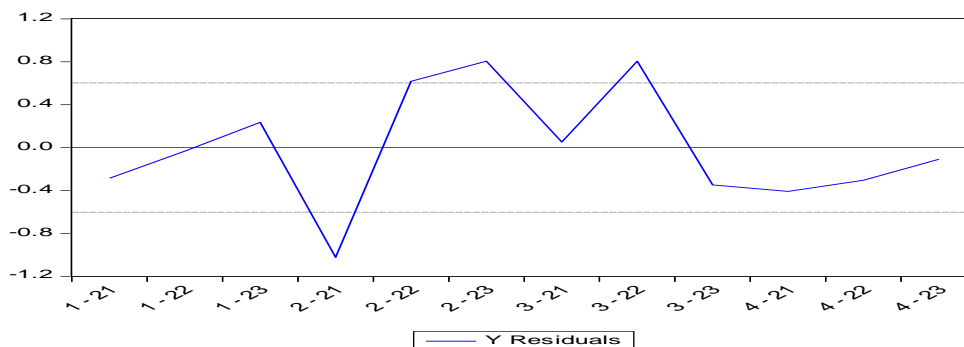
**TABEL 11: HASIL UJI MULTIKOLINERITAS**

	BOPO	NPF
BOPO	1.000000	0.010718
NPF	0.010718	1.000000

*Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan Eviews 9, 2024*

Berdasarkan data diatas pada tabel 11. hasil dari Uji Multikolinearitas dapat disebutkan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Karena nilai koefisien korelasi antara variabel independent < 0,8.

### b. Uji heteroskedastisitas



Dari grafik residual( warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian rasidual sama, Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 143).

### C. Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 4.60 + 0.28 * X1 - 0.04 * X2$$

Adapu Penjelasan Adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,60 artiya tanpa adanya variabel NPF (X1), dan BOPO(X2) maka variabel ROA(Y) akan mengalaih peningkatan sebesar 4,60%
2. Nilai koefisien beta variabel NPF (X1) sebesar 0.28, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mebgalami peningkatan 0,28%. Maka variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,28%, begitu pula

- sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%. Maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.
3. Nilai koefisien beta variabel BOPO (X2) sebesar -0,04, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%. Maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%. Maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 4%.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat signifikansi atau tidak pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2022.

## 5 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian t-statistik ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai prob (t-statistik)  $> 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya X tidak berpengaruh terhadap Y secara parsial.
- b. Jika nilai prob (t-statistik)  $< 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya X berpengaruh terhadap Y secara parsial.

**Tabel 12: Hasil Uji t**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/21/24 Time: 13:45  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.600794	1.639676	2.805917	0.0205
X1	0.288819	0.280165	1.030888	0.3295
X2	-0.043307	0.020694	-2.092687	0.0659

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut

- a. Hasil uji t variabel NPF (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.030888  $<$  t tabel yaitu 2,228139 dan nilai sig. 0,3295  $>$  0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di indonesia.
- b. Hasil uji t variabel BOPO (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.092687  $<$  t tabel yaitu 2,228139 dan nilai sig. 0.0659  $>$  0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, artinya variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di indonesia

## 6 Uji F



Uji F untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F tabel atau melihat dari nilai profitabilitas. Apabila nilai profitabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dan apabila nilai profitabilitas > 0,05 maka H1 diterima dapat disimpulkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini dapat dilihat hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F:

**Tabel 13: Hasil Uji F**

F-Statistic	Prob. F-Statistic
2.698221	0.120766

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil pengujian simultan dapat diketahui bahwa nilai F-Statistic sebesar 2.698221 dengan nilai probability sebesar 0.120766 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa diterima H0 dan ditolak Ha yang berarti Non Performing Financing, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets Bank Syariah di Indonesia Periode 2021-2023.

## 7 Uji Koefisien Deterinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kontribusi variabel yang semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Dapat dilihat hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 13: Hasil Uji R squared**

R-squared	0.374846	Mean dependent var	1.707500
Adjusted R-squared	0.235922	S.D. dependent var	0.688584
S.E. of regression	0.601902	Akaike info criterion	2.034873
Sum squared resid	3.260571	Schwarz criterion	2.156099
Log likelihood	-9.209237	Hannan-Quinn criter.	1.989990
F-statistic	2.698221	Durbin-Watson stat	1.969811
Prob(F-statistic)	0.120766		

*Sumber :Eviews 9 data diolah berdasarkan gambar di atas, hasil pengujian penelitianin Adjusted*

R-squared dalam penelitian ini sebesar 0,374846 atau 37,4846% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023 yang menggunakan dengan Return On Asset (ROA) sebesar 37,4846% sedangkan faktor lain 62,5154% di pengaruhi diluar variabel penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, berikut hasil interpretasi dari pengujian eviwes yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Retrun On Asset (ROA) secara parsial dan simultan.

- a. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Retrun On Asset (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan bank. Rasio pendapatan operasional ini biasanya disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang didapatkan. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA).

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian analisis regresi data panel terlihat bahwa uji hipotesis dan signifikansi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), yang diambil adalah  $H_0$  diterima yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Retrun On Asset (ROA) pada Bank Syariah Indonesia 2021-2023. Nilai koefisien pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0.043307 nilai koefisien dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), memiliki tanda negatif, jika terjadi peningkatan 1% maka nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan diikuti dengan turunya Retrun On Asset (ROA) sebesar 0,04%. Hasil penelitian mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan penelitian sebelumnya yaitu Toufan Aldian Syah sudah dapat membuktikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini dapat membuktikan bahwa perusahaan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berukuran besar memiliki profitabilitas yang rendah.

- b. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Retrun On Asset (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan kinerja bank dalam mengelolah pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka bank akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar

Berdasarkan surat Edaran bank Indonesia Nomer 9/29/Dpbs tanggal 7 Desember 2007, Non performing Financing (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank yang dikategorikan ada tiga macam yakni kurang lancar, diragukan dan macet.20 Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Karena pendapatan yang diterima berkurang dan npf naik maka laba bank akan menjadi penurunan.

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian analisis regresi data panel terlihat bahwa uji hipotesis dan signifikansi variabel Non Performing Financing (NPF), yang diambil adalah  $H_0$  ditolak yaitu Non Performing Financing (NPF) tidak pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Nilai koefisien pada variabel Non Performing Financing (NPF) sebesar 0.288819 Nilai koefisien dari variabel, jika mengalami kenaikan sebesar 1% maka menyebabkan penurunan pada nilai Return On Asset (ROA). Hasil penelitian mengenai Non Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan penelitian sebelumnya yaitu Linda Widiyaningrum sudah membuktikan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

- c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO dan Non Performing Financing (NPF) Bersama-sama berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil uji f-statistic sebesar 2.698221 dengan tingkat 0.120766. Karena tingkat signifikannya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Financing secara Bersama-sama (Simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2021-2023.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia 2021-2023. Nilai koefisien pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0.043307 nilai koefisien dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), memiliki tanda negative, jika terjadi peningkatan 1% maka nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan diikuti dengan turunya Return On Asset (ROA) sebesar) 0,04%.

Non Performing Financing (NPF) tidak pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2023. Nilai koefisien pada variabel Non Performing Financing (NPF) sebesar 0.288819 Nilai koefisien dari variabel, jika mengalami kenaikan sebesar 1% maka menyebabkan penurunan pada nilai Return On Asset (ROA).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil uji determinasi dari regresi data panel menunjukkan nilai sebesar 0,374846 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2021-2023 yang menggunakan dengan Return On Asset (ROA) sedangkan faktor lain 62,5154% di pengaruhi diluar variabel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Prenada Media, 2017).
- Kris Diana Jamayanti, "Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019," (IAIN Ponorogo, 2021).
- Lutfia Abriet Fajriati, Asmak Ab Rahman, dan Shinta Maharani, 2021. "Effect of Financing To Deposit Ratio and Non-Performing Financing of Return on Assets With a Capital Adequacy Ratio As Variable Intervening in Islamic Banking in Indonesia in 2012-2019," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 2 (2021): 286–302.
- Lailatul Maghfiroh, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018," (IAIN Ponorogo, 2020).
- Miswar Rohansyah, 2021. "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia", *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1, no. 1 (2021): 123–41
- Muhammad Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah (Suatu Pengantar)," 2018.
- Kris Diana Jamayanti, "Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019," (IAIN Ponorogo, 2021), 29
- Nadi Hernandi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *Jurnal GeoEkonomi* 11, no. 1 (2020): 74–89.
- Rizky Noviyanti, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assetss (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Periode 2015-2019," (IAIN Ponorogo, 2021).
- Risna Dwi Febriyanti, "Pengaruh Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets Pada PT. Bank Mega Syariah Periode Triwulan Tahun 2011-2019," (IAIN Ponorogo, 2021).
- Yeyen Atifah dan Diana, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2020." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.2 (2022)"